BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia, koperasi merupakan salah satu jenis usaha berbadan hukum. Sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Pasal 1 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian yang berbunyi sebagai berikut:

> "Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi, dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat, yang berdasar atas azas kekeluargaan."

Pada era globalisasi, koperasi terus melakukan perubahan dan perkembangan. Hal tersebut disebabkan karena perkembangan ilmu dan teknologi berlangsung sangat cepat terjadi di berbagai bidang. Kita sebagai pengguna teknologi terus melakukan inovasi dalam menciptakan berbagai alat untuk memudahkan pekerjaan kita sehari - hari. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Pasal 6 Tahun 2021 Tentang Kemudahan, Perlindungan, Dan Pemberdayaan Koperasi Dan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah menyatakan bahwa dalam melakukan pemberdayaan koperasi, pemerintah pusat dan daerah menetapkan lima aspek kebijakan salah satunya adalah inovasi dan teknologi. Koperasi dituntut untuk terus melakukan inovasi dalam meningkatkan efisiensi kerja dan daya saing koperasi serta mendorong pemanfaatan teknologi dalam bidang desain dan pengendalian mutu.

Saat ini kebutuhan teknologi terhadap komputer telah beralih kepada teknologi berbasis *mobile* atau *handphone*. Istilah *handphone* kini lebih dikenal sebagai *smartphone* (ponsel pintar) karena adanya berbagai fitur yang telah dikembangkan. *Smartphone* dapat diartikan sebagai sebuah telepon genggam yang bekerja dengan menggunakan perangkat lunak sistem operasi (OS) yang menyediakan hubungan standar dan mendasar bagi pengembang aplikasi (Prawiro, 2018). Sistem operasi yang paling popular pada *smartphone* adalah android. Android menyediakan *platform* terbuka bagi para pengembang untuk menciptakan aplikasi mereka sendiri sehingga dapat digunakan oleh berbagai macam peranti penggerak (Wahana Komputer, 2012).

Pengguna *smartphone* di Indonesia saat ini tumbuh dengan pesat, penduduk yang memiliki telepon selular pada tahun 2020 mencapai angka 62,84% diikuti dengan pertumbuhan penggunaan internet dalam rumah tangga yang mencapai angka 78,18% (Badan Pusat Statistik, 2021). Dengan jumlah tersebut, Indonesia akan menjadi negara dengan pengguna aktif *smartphone* terbesar keempat di dunia setelah Cina, India, dan Amerika. Besarnya jumlah pengguna *smartphone* di Indonesia bahkan di dunia, dapat disimpulkan bahwa peran ponsel semakin penting bagi kehidupan manusia.

Koperasi Produsen Tempe Tahu Indonesia (KOPTI) Kota Bandung memiliki beberapa unit usaha diantaranya yaitu penjualan barang dan jasa serta usaha simpan pinjam. Usaha utama yang dijalankan oleh KOPTI Kota Bandung yaitu penjualan atau penyaluran kedelai. Dalam aktivitas bisnisnya, KOPTI Kota Bandung di pasok oleh Pusat Koperasi Produsen Tempe Tahu Indonesia

(PUSKOPTI). Sebelum kedelai disalurkan langsung kepada konsumen, KOPTI Kota Bandung menyimpan persediaan kedelai tersebut di sebuah gudang yang terletak di Jl. Babakan Ciparay Kota Bandung tepatnya disebelah kantor KOPTI Kota Bandung. Gudang tersebut menjadi salah satu tempat berjalannya aktivitas bisnis KOPTI yaitu mulai dari penerimaan kedelai dari pemasok hingga kedelai tersebut dikirimkan kepada konsumen.

Unit usaha penjualan kedelai KOPTI Kota Bandung melakukan pengadaan dan penyaluran kedelai hampir setiap hari dengan kuantitas yang cukup tinggi. Persediaan merupakan salah satu aset koperasi yang sangat penting karena berpengaruh secara langsung terhadap kemampuan koperasi untuk memperoleh pendapatan, oleh karena itu persediaan harus dicatat dengan baik agar koperasi dapat menjual produknya serta memperoleh pendapatan sehingga tujuan koperasi tercapai (Rudianto, 2010). Saat ini KOPTI Kota Bandung menerapkan metode pencatatan secara perpetual dengan metode penilaian persediaan *First In First Out* (FIFO). Namun, KOPTI Kota Bandung belum menerapkan sistem informasi akuntansi persediaan berbasis digital atau secara tidak langsung koperasi belum memanfaatkan tekonologi dalam mengefisiensikan kerja dan meningkatkan daya saing seperti anjuran yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Pasal 6 Tahun 2021 Tentang Kemudahan, Perlindungan, Dan Pemberdayaan Koperasi Dan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah. Oleh karena itu data yang di catat membutuhkan waktu yang cukup lama dan laporan persediaan setiap periodenya tidak dapat disajikan secara otomatis. Lamanya proses pencatatan dan perhitungan ini menyebabkan terlambatnya proses

pelaporan keuangan kepada anggota yang disajikan pada buku Rapat Anggota Tahunan Koperasi sehingga pelaporan dilakukan jauh melebihi waktu periode akuntansi. Koperasi juga tidak memiliki salinan data persediaan, karena data tersebut dicatat dan disajikan dalam sebuah buku, sehingga karyawan bergantian memakai buku persediaan tersebut dari satu bagian ke bagian yang lainnya. Penyimpanan arsip pada koperasi juga belum tertata dengan rapi akibat adanya penumpukan catatan yang digunakan dari tahun ke tahun. Berdasarkan fenomena tersebut KOPTI Kota Bandung harus memiliki sistem informasi akuntansi yang dapat memberikan informasi secara akurat, cepat dan dapat di akses secara bersamaan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Selfi Fitria (2020) dalam penelitiannya yang berjudul "Rancang Bangun Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang pada PT. REYKATAMA KIMASU Indonesia". Hasil dari penelitian yang dilakukan, peneliti menyebutkan bahwa dengan mengubah sistem manual ke sistem yang terkomputerisasi menghasilkan sistem persediaan barang dagang dapat berjalan dengan lebih efektif. Data yang disimpan terjaga keamanannya serta mempermudah proses pencairan dan pengambilan data yang diperlukan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti berpandangan bahwa unit usaha penjualan kedelai KOPTI Kota Bandung membutuhkan suatu sistem informasi akuntansi persediaan berbasis android yang diharapkan mampu menghasilkan laporan persediaan yang cepat dan akurat serta mengatasi resiko kesalahan pencatatan dan kehilangan data yang disebabkan oleh buku yang digunakan

sebagai catatan dapat mengalami kerusakan seperti terkena tumpahan air, terbakar atau adanya pencurian data. Dari uraian diatas maka penulis menetapkan judul **"Rancang Bangun Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Berbasis Android pada Unit Usaha Penjualan Kedelai KOPTI Kota Bandung"**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, maka peneliti menguraikan pertanyaan dalam identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perancangan sistem informasi akuntansi persediaan pada unit usaha penjualan kedelai KOPTI Kota Bandung.
2. Bagaimana membangun perancangan sistem informasi akuntansi persediaan berbasis android pada unit usaha penjualan kedelai KOPTI Kota Bandung.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Adapun maksud dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. Sistem informasi akuntansi persediaan yang diterapkan pada unit usaha penjualan kedelai KOPTI Kota Bandung.
2. Perancangan sistem informasi akuntansi persediaan berbasis android yang sesuai dengan kebutuhan unit usaha penjualan kedelai KOPTI Kota Bandung.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan untuk menghasilkan perancangan sistem informasi akuntansi persediaan pada unit usaha penjualan kedelai KOPTI Kota Bandung,

yang dapat memberikan solusi atas masalah yang dihadapi agar dapat memudahkan karyawan dalam mengelola persediaan pada unit usaha penjualan kedelai KOPTI Kota Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam bidang sistem informasi akuntansi, khususnya yang berhubungan dengan pengelolaan persediaan yang dilakukan oleh unit usaha penjualan kedelai KOPTI Kota Bandung.

1.4.1 Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi pembelajaran praktik tentang perancangan suatu sistem informasi akuntansi persediaan bagi koperasi dan dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.

1.4.2 Aspek Praktis

1. Bagi Koperasi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi koperasi sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam melakukan operasional bagian pengelolaan persediaan. Aplikasi yang dirancang ini diharapkan dapat memudahkan karyawan koperasi dalam menyampaikan setiap informasi yang dibutuhkan oleh bagian keuangan koperasi dan manajemen koperasi.

2. Bagi Kalangan Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan tentang perancangan sistem informasi akuntansi persediaan, serta sebagai bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut.